

**Harmoni Sosial Keagamaan antara Nahdlatul Ulama,
Muhammadiyah dan Salafi di Desa Kalitengah, Kecamatan
Gombang, Kabupaten Kebumen**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

UMU NUR AZIZAH

18105020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-441/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : Harmoni Sosial Keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Salafi di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMU NUR AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020049
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 624b0920b6db8



Penguji II
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6239398583284



Penguji III
Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 624a5744c8bed



Yogyakarta, 16 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 624ba7290104

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umu Nur Azizah
NIM : 18105020049
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Rt 01/ Rw 08 Desa Kalitengah, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen
Telp/HP : 0895335269160
Judul Skripsi : Harmoni Sosial Keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kerjasama saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Yang menyatakan,



Umu Nur Azizah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umu Nur Azizah


NIM : 18105020049

Judul : Harmoni Sosial Keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2022
Pembimbing,


Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
NIP. 19920417 201903 2 022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Nur Azizah
NIM : 18105020049
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti saya terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Umu Nur Azizah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

BELIEVE IN YOURSELF

Hidup sekali, berarti, lalu mati. ☺



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Mama Rini Fuziyah yang selalu mendoakan kemudahan dan kelancaran untuk apapun yang saya mimpikan. Sehingga saat ini saya bisa menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar sarjana. Ma, saya sudah lulus studi berkat ridha-mu.

Bapak Sumardi yang tidak pernah mengeluh dalam keadaan apapun. Seluruh hidupnya beliau curahkan untuk kebahagiaan keluarga. Panasnya siang dan dinginnya malam tidak pernah beliau hiraukan. Pak, segala usaha dan lelahmu tidak sia-sia. Kini saya sudah lulus berkat kerja kerasmu.

Mirzam, Faura, dan Hisya, adek-adek yang sangat saya sayangi. Karya ini saya persembahkan untuk kalian. Jadilah lebih baik dari saya dalam segalanya.

Seluruh keluarga besar Serambi yang sudah menemani masa kuliah saya di UIN Sunan Kalijaga.

Umam yang sudah mewarnai kehidupan saya dalam beberapa tahun terakhir dan memilih untuk menjadi dewasa bersama.

Fia, Apip, Dhimas, serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang sudah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam saya curahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M. A. selaku Kaprodi Studi Agama-Agama dan Dosen Pembimbing Akademik
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum selaku Sekprodi Studi Agama-Agama
5. Siti Khadijah Nurul Aula, S.Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Sutoyo selaku Kepala Desa Kalitengah yang berkenan memberikan izin serta informasi terhadap skripsi ini.
7. Para tokoh agama di Desa Kalitengah yang sudah berbesar hati membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
8. Warga Desa Kalitengah yang hidup dengan penuh harmoni sehingga menginspirasi saya dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu dosen jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmunya selama penulis menimba ilmu di jurusan ini.
10. Kepada Mama, Bapak, dan Adek-adek. Berkat doa, motivasi, dan kesabaran kalian penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga.
11. Terimakasih kepada keluarga besar Serambi UIN yang sudah memberikan warna baru dalam kehidupan perkuliahan saya.
12. Terimakasih kepada KAHY (Keluarga Alumni Al-Huda Yogyakarta) yang sudah menjadi tempat untuk kembali ke rumah. Sejauh apapun kita melangkah, gelar santri harus tetap dibawa dengan perasaan bangga.
13. Terimakasih kepada Umam, Fia, Apip, Dhimas dan teman-teman lain yang sudah mengajarkan banyak hal kepada saya.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya yang sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca. Aamiin.

ABSTRAK

Pluralitas masyarakat Indonesia tidak hanya karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, dan ras, tetapi juga agama. Dalam hal agama, survei beberapa tahun terakhir memberi kesan mudahnya agama mejadi alat provokasi terciptanya konflik, baik konflik internal maupun konflik eksternal. Namun, fakta ini berbeda dengan keadaan di Desa Kalitengah yang memiliki masyarakat dengan beragam paham keagamaan tetapi mampu hidup rukun dan harmonis. Oleh sebab itu, keberagaman yang ada di Desa Kalitengah menjadi fakta sosial yang patut untuk dikaji.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi serta pisau analisis teori fungsional struktural perspektif Talcott Parsons. Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah dalam penelitian, yaitu: 1) Apa faktor yang melatar belakangi harmoni sosial keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah; 2) Bagaimana bentuk harmoni sosial keagamaan dan cara merawat harmoni sosial keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah.

Hasil dari penelitian ini yang *pertama*, keharmonisan ini tercipta karena adanya keterbukaan masyarakat dan pemerintahan desa; serta implementasi paham keagamaan pada kehidupan sehari-hari. *Kedua*, perbedaan dalam masyarakat tidak menjadi sebuah halangan untuk hidup harmonis. Masyarakat Desa Kalitengah justru hidup dengan damai dan rukun karena memelihara sikap saling menghargai terhadap perbedaan. Kegiatan sosial dan keagamaan menjadi ajang untuk saling bersosialisasi satu sama lain. Selanjutnya, upaya untuk menjaga harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah adalah adanya interaksi positif antar masyarakat dan peran kepala desa yang mengatur kebijakan agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Kata Kunci: Harmoni, Sosial, Intra Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II DESKRIPSI UMUM NAHDLATUL ULAMA, MUHAMMADIYAH, DAN SALAFI	
A. Nahdlatul Ulama	19
1. Sejarah Lahirnya Nahdlatul Ulama	19
2. Ajaran Pokok Nahdlatul Ulama	26
B. Muhammadiyah	34

1. Sejarah Lahirnya Muhammadiyah	34
2. Ajaran Pokok Muhammadiyah	41
C. Salafi	46
1. Sejarah Lahirnya Salafi.....	46
2. Salafi bukan Organisasi Massa	51
3. Ajaran Pokok Salafi	52
BAB III LATAR BELAKANG HARMONI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KALITENGAH	
A. Profil Desa Kalitengah	58
1. Kondisi Geografis	58
2. Kondisi Kependudukan.....	59
3. Kondisi Pendidikan	61
4. Kondisi Perekonomian	62
5. Kondisi Keagamaan	64
B. Latar Belakang Terciptanya Harmoni Sosial Keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah	67
1. Keterbukaan Masyarakat dan Pemerintah Desa.....	67
2. Implementasi Paham Keagamaan	71
BAB IV BENTUK HARMONI DAN UPAYA MENJAGA KEHARMONISAN ANTARA PENGIKUT NAHDLATUL ULAMA, MUHAMMADIYAH, DAN SALAFI DI DESA KALITENGAH	
A. Adaptasi Sosial Keagamaan di Desa Kalitengah	75
1. Merawat Perbedaan dengan Sikap Saling Menghargai.....	77
B. Pencapaian Tujuan Hidup Harmonis Masyarakat Desa Kalitengah	81
1. Pencapaian Tujuan Hidup Harmonis Masyarakat Desa Kalitengah	83
C. Integrasi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Kalitengah	85
1. Interaksi Positif Antar Masyarakat	87
2. Peranan Tokoh Masyarakat.....	88
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah Penduduk Desa Kalitengah	59
Table 2 Komposisi Usia	60
Table 3 Data Penduduk Menurut Pendidikan	61
Table 4 Data Prasarana Pendidikan	62
Table 5 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kalitengah	63
Table 6 Pemeluk Agama	64
Table 7 Sarana dan Prasarana Ibadah	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang kaya akan keragaman.¹ Beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan tumbuh subur di tanah Indonesia. Indonesia sangatlah kaya, karena dalam satu suku saja terdapat banyak dialek dan adat istiadatnya. Oleh karena itu, Indonesia memiliki semboyan yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Tujuan dari semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah untuk memunculkan keinginan menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Tanpa adanya keinginan tersebut akan sulit untuk mewujudkan harmoni sosial di Indonesia

Harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakat. Harmoni sosial terjadi dalam masyarakat yang penuh dengan solidaritas. Dalam menghadapi fakta sosial kemajemukan seperti di Indonesia ini, tentu saja semua warga negara harus mengambil sikap pluraisme dan toleran untuk menjadi bangsa yang harmonis. Keharmonisan bisa tercipta bukan karena kondisi masyarakat yang seragam, tapi masyarakat yang banyak ragam yang mampu saling menghargai dan menghormati.

Harmoni identik dengan kata selaras dan damai. Hal ini dikarenakan harmoni merupakan kondisi perpaduan unsur yang ada dalam masyarakat yang

¹ Agus Leksono: “Menjaga Keragaman Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Kepolisian*, VII, April 2018, hlm. 73.

menjadikan masyarakat hidup sejalan dengan tujuan-tujuan masyarakat yang sudah terbentuk sebelumnya. Harmoni sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat karena akan menciptakan kehidupan yang baik. Untuk mencapai harmoni tersebut diperlukan dua cara dalam memahami agama, yaitu secara vertikal dan horizontal. Memahami agama dengan cara vertikal berarti keyakinan seseorang kepada Tuhan yang disembahnya dengan diwujudkan melalui ibadah. Sedangkan memahami agama secara horizontal dibangun melalui kegiatan dalam masyarakat, yaitu dengan mendekatkan diri satu sama lain hingga melahirkan toleransi terhadap perbedaan antar masyarakat.

Adanya perbedaan budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan yang ada di masyarakat tidak bisa dijadikan halangan dalam menjalin persaudaraan, persatuan, dan kesatuan nasional. Perbedaan keyakinan tidak boleh membuat sebuah kelompok merasa keyakinannya adalah yang paling benar dan kelompok dengan keyakinan lain adalah salah, tetapi perbedaan keyakinan dijadikan pondasi untuk menciptakan harmoni sosial keagamaan.² Perbedaan yang ada harus dipahami sebagai kumpulan elemen sosial yang menyatu di lingkungan yang sama. Perbedaan tidak untuk dijadikan sebagai sumber konflik, tetapi dipahami bahwa ketidakseragaman dalam kehidupan adalah produk ilahi yang harus diterima, disadari, dan disyukuri. Perbedaan dimaknai sebagai cara memahami diri atau kelompoknya atas pihak lain sebagai modal untuk membangun kehidupan di masyarakat.

² Abdurrahman Wahid, *Dialog: Kritik Dan Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 49.

Apabila perbedaan selalu diperbincangkan sebagai sesuatu yang negatif, maka yang akan terjadi adalah konflik. Konflik terjadi karena adanya pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang dikarenakan adanya kepentingan dan usaha untuk memenuhi tujuan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan.³ Baik itu konflik antar suku, ras, atau agama. Indonesia juga masih sering mengalami konflik tersebut. Adapun konflik yang seringkali terjadi di Indonesia adalah konflik agama.

Konflik agama ini terjadi karena Indonesia memiliki banyak sekali agama dan aliran kepercayaan, di mana pemeluk agama tidak bisa menghargai ajaran agama dan kepercayaan lain. Konflik agama tidak jarang dijumpai dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Mereka mengklaim kebenaran kelompoknya masing-masing dan menganggap di luar kelompok mereka sebagai yang lain atau *the other*. Hal ini dikarenakan mereka sudah terjebak pada koloni dogmanya dan akhirnya mengakibatkan pola pikir serta tindakannya menjadi anti keragaman. Kemudian mereka mejadi saling menutup kebenaran untuk yang lain, sehingga polarisasi menjadi tidak sehat. Konflik agama sangatlah kompleks karena tidak hanya menyentuh dimensi keyakinan seseorang saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan sosial, politik, ekonomi dan sebagainya. Konflik antar agama sangatlah mudah ditunggangi oleh kelompok yang memiliki kepentingan. Sehingga konflik yang terjadi mengatasnamakan Tuhan.⁴

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 9.

⁴ Buyung Syukron, "Agama Dan Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Berbasis Agama Di Indonesia)," *Ri'ayah*, II, Desember 2017, hlm. 5.

Konflik agama yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pembakaran GBI (Gereja Baptis Indonesia) di Bantul Yogyakarta pada tahun 2015 lalu. Gereja tersebut diduga dibakar oleh kelompok yang tidak bertanggung jawab. Kegiatan ini dikaim untuk menyebarkan intoleransi kepada masyarakat. Bahkan, pelaku pembakaran juga meninggalkan secarik kertas bertuliskan “bakar gereja se-Jawa”.⁵ Kegiatan ini dicurigai sebagai aksi balas dendam umat Islam kepada umat Kristen karena telah terjadi pembakaran Masjid Baitul Muttaqin saat umat Islam sedang melaksanakan shalat Idul Fitri yang mengakibatkan satu orang tewas dan puluhan lainnya terluka.

Indonesia juga sering mengalami konflik intern agama. Konflik intern agama sering terjadi karena adanya perbedaan madzab dan ormas keagamaan. Meskipun satu aqidah Islam misalnya, perbedaan sumber penafsiran dan penghayatan terhadap Al-Qur’an dan As-Sunah mampu mendisharmoniskan umat Islam. Menurut Alo Liliwari, salah satu pemicu terjadinya konflik antar dan intern agama adalah tidak mampunya pemeluk agama dalam memahami kelompok lain yang memiliki latar belakang ideologi yang berbeda. Karena ketidakpahaman itulah banyak pemeluk agama yang tidak tahu cara hidup dalam masyarakat yang majemuk, dengan multiagama, multikultur, dan multietnik.

Sebuah konflik intra agama terjadi di Sampang, Madura pada tahun 2012. Pelaku konflik adalah kaum Sunni dan Syiah yang memiliki perbedaan madzab atau ideologi yang dianut. Puncak terjadinya konflik adalah aksi

⁵ Paramita Dewiyanti, “Pembakaran Dua Gereja Di Jawa Kembali Menyulut Konflik,” last modified 2015, accessed July 21, 2022, <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/pembakaran-gereja-diy-jateng-menyulut-konflik-agama-07212015173557.html>., diakses 21 Juli 2015.

kekerasan pada tanggal 26 Agustus 2012 yang mengakibatkan 1 orang tewas, 2 kritis, dan 37 rumah terbakar. Bahkan, Kapolsek setempat juga turut menjadi korban dalam bentrokan tersebut. Munculnya komunitas Syiah di Sampang dianggap sebagai pengingkaran terhadap kehidupan bersama masyarakat yang diikat oleh nilai-nilai ke-NU-an sebagai *common values*.⁶

Berbeda dengan fakta sosial yang terdapat di Desa Kalitengah Kecamatan Gombang yang merupakan bentuk gambaran keberagaman di Indonesia. Di desa tersebut terdapat tiga ormas muslim yaitu NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah, dan Salafi. Meskipun terdiri dari berbagai organisasi keagamaan tidak membuat masyarakat desa hidup dalam kekacauan dan konflik. Perbedaan dalam berbagai pandangan keagamaan seperti, umat NU dalam hukum Islam atau fikih memilih untuk bermadzab, Muhammadiyah memilih konsep tajdid dan tidak bermadzab, sedangkan Salafi lebih memilih untuk mengikuti ajaran Islam seperti di zaman nabi dan sahabat tanpa adanya interpretasi lain. Hal tersebut tidak membuat masyarakat di desa menjadi saling menyalahkan. Mereka justru harmonis dan hidup damai berdampingan.

Hal unik yang dari harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah ini adalah bagaimana Salafi yang memiliki penganut paling sedikit mampu diterima di tengah penganut mayoritas. Sebagian besar penganut Salafi adalah bukan masyarakat asli desa Kalitengah. Mereka merupakan pendatang dari luar desa yang kemudian bisa membangun masjid, sekolah, serta pondok pesantren dan

⁶ Ahmad Zainul Hamdi, "Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'I Di Sampang Madura," ISLAMICA, VI, Maret 2012, hlm. 226.

hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya. Bagaimana mungkin sebuah kelompok asing yang kecil mampu hidup harmonis dengan kelompok mayoritas yang merupakan masyarakat asli sebuah desa.

Harmoni yang tercipta dalam lingkup masyarakat menjadi fakta sosial yang sangat penting. Karena tidak jarang dalam sebuah masyarakat yang dipenuhi banyak perbedaan terutama dalam masalah paham keagamaan sering diwarnai oleh disharmoni atau keretakan-keretakan dalam masyarakat. Melihat dari hasil survei beberapa tahun belakangan ini, seperti yang sudah penulis sampaikan di atas, Indonesia masih sering mengalami konflik mengatasnamakan agama. Hal ini yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian mengenai harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Penulis menganggap harmoni sosial keagamaan yang terjadi di Desa Kalitengah Kecamatan Gombang Kabupaten adalah sesuatu yang unik sebab di tengah maraknya isu mengenai agama yang menggerogoti negara Indonesia, di Desa Kalitengah tersebut tidak terjadi goncangan sama sekali. Justru perbedaan terhadap paham agama dijadikan alat pemersatu untuk menjalani kehidupan sosial di desa tersebut.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kalitengah karena memiliki nuansa berbeda dengan daerah lainnya, di mana harmoni kehidupan sosial keagamaan bisa sangat dirasakan oleh semua warga. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengetahui faktor yang menjadi latar belakang kehidupan sosial keagamaan yang penuh dengan kedamaian dan keharmonisan tersebut

serta cara merawat keharmonisan sosial keagamaan yang sudah tercipta pada masyarakat Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang melatar belakangi harmoni sosial keagamaan antara umat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana bentuk harmoni sosial keagamaan dan upaya menjaga harmoni sosial keagamaan antara umat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah Gombang Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Guna mengetahui faktor yang melatar belakangi harmoni sosial keagamaan antara umat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen
 - b. Guna mengetahui bentuk harmoni sosial keagamaan dan upaya yang dilakukan untuk menjaga harmoni sosial keagamaan antara umat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah Gombang

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi agama-agama yang tertuju pada mata kuliah sosiologi agama dalam

pengetahuan bagaimana sikap sosial yang baik terhadap perbedaan yang ada di sekitar. Selain itu, pada mata kuliah hubungan antar agama juga bermanfaat pada pengetahuan mengenai bagaimana sikap toleransi dalam menyikapi lingkungan yang memiliki perbedaan dalam segi pemahaman keagamaan agar keharmonisan bisa tercipta di lingkungan tersebut.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa membangun pemikiran masyarakat untuk selalu menjaga keragaman di tengah perbedaan, membangun kehidupan yang harmonis dalam perbedaan dan terjalinnya toleransi intra umat agama sehingga jauh dari konflik.

D. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian memerlukan dukungan penelitian atau tulisan yang telah berlalu dan tentunya berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti agar tidak ada pengulangan atau plagiasi dari penelitian sebelumnya. Untuk itu, di bawah ini penulis menuliskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu, yaitu:

Skripsi berjudul *Harmonisasi Hubungan Sosial Antar Suku di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara (Suatu Pendekatan Sosiologi)* yang ditulis oleh Irfan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang harmonisasi dan faktor-faktor masyarakat Desa Patila bisa hidup harmonis di tengah banyaknya perbedaan suku. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan faktor terciptanya kehidupan harmonis masyarakat Desa Patila, yaitu terjalinnya kebersamaan dalam masyarakat, mengurangi rasa perbedaan, dan upaya menjaga keseimbangan antar individu atau kelompok dalam masyarakat.⁷ Adapun yang menjadi persamaan skripsi terletak pada subyek penelitian, yaitu harmonisasi sosial. Sedangkan yang membedakannya yaitu dalam penelitian ini berfokus pada harmoni sosial dengan perbedaan etnis yang ada di Desa Patilan, sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis yaitu harmoni sosial keagamaan dengan perbedaan paham agama yang ada di Desa Kalitengah, Gombang.

Penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka selanjutnya adalah skripsi karya Vita Sari Dwi Saputri yang berjudul *Interaksi Sosial Umat Islam dan Umat Kristen Pentakosa di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah faktor yang mempengaruhi interaksi sosial umat Islam dan Kristen Pentakosa di Desa Suro diwujudkan oleh adanya sikap simpati dari masing-masing kelompok pada setiap kegiatan sosial yang ada.⁸ Perbedaan skripsi yaitu terletak pada obyek yang berbeda yaitu antara umat Islam dan Kristen Pentakosa, sedangkan penulis mengangkat objek internal umat Islam yang memiliki perbedaan paham, yaitu NU, Muhammadiyah, dan Salafi serta tempat penelitian juga berbeda.

⁷ Irfan, "Harmonisasi Hubungan Sosial Antar Suku Di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara (Suatu Pendekatan Sosiologi)" (UIN Makassar, 2015), hlm. 65.

⁸ Vita Sari Dwi Saputri, "Interaksi Sosial Umat Islam Dan Umat Kristen Pentakosa Di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Purwoerto, 2019, hlm. 32.

Tinjauan pustaka yang ketiga adalah skripsi milik Retno Wiyanti yang berjudul *Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. Dari skripsi ini penulis mengetahui bentuk interaksi yang terjadi pada masyarakat Desa Gebangsari. Adapun bentuk interaksinya adalah adanya dialog dan kerjasama antar umat beragama, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, pemahaman tentang Indonesia sebagai negara yang plural, dan menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus saling menghormati dan menghargai.⁹ Perbedaan skripsi milik Retno Wiyanti dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis terletak pada fokus dan objek kajian. Pada skripsi milik Retno ini meneliti tentang kerukunan umat beragama, yaitu agama Islam dan agama Kristen. Sedangkan pada skripsi yang akan ditulis adalah meneliti tentang harmoni sosial keagamaan. Objek kajiannya juga berbeda, meskipun masih dalam satu kabupaten yang sama.

Skripsi karya Angga Syaripudin yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama Antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan (Studi Kasus: Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)* menjadi tinjauan pustaka yang ketiga. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Dari skripsi tersebut penulis mengetahui cara agar masyarakat bisa hidup rukun, yaitu dengan tidak menonjolkan identitas agama dan simbol keagamaan. Adapun perbedaan skripsi milik Angga Syaripudin dengan skripsi penulis terletak pada jenis penelitian dan

⁹ Retno Wiyanti, "Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen" Fakultas Ilmu Sosial UNNES, Semarang, 2019, hlm. 163.

pendekatan. Dalam skripsinya, Angga Syaripudin menggunakan jenis penelitian etnografi dengan pendekatan antropologi. Sedangkan penulis tidak menggunakan jenis penelitian etnografi dan pendekatan antropologi, melainkan pendekatan sosiologi.

Keselarasn Hidup Beda Agama dan Aliran: Interaksi Nahdliyin, Kristiani, Buddhis, dan Ahmadi di Kudus yang ditulis oleh Rosyid menjadi tinjauan pustaka yang terakhir. Penelitian tersebut mencerminkan bahwa perbedaan agama tidak digunakan sebagai sumber sebuah konflik, tetapi menjadi peluang terwujudnya harmoni kehidupan antar dan intern umat beragama.¹⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan skripsi ini adalah sasaran penelitiannya. Sasaran penelitian pada skripsi ini adalah warga di Desa Kalitengah yang beragama Islam dengan paham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid adalah warga Desa Colo yang beragama Nahdlatul Ulama, Hindu, Kristen, dan Ahmadiyah. Selain itu, teori yang digunakan sebagai pisau analisis juga berbeda. Pada karya ilmiah milik Rosyid ini menggunakan pemikiran Maya Dania dalam bukunya yang berjudul *Empati dan Identitas Sosial*. Sedangkan skripsi ini menggunakan teori fungsional struktural milik Talcott Parsons. Adapun Persamaan skripsi dengan karya ilmiah ini adalah sama-sama terfokus pada harmoni sosial keagamaan dalam masyarakat yang memiliki banyak perbedaan.

¹⁰ Moh. Rosyid, "Keselarasn Hidup Beda Agama Dan Aliran: Interaksi Nahdliyin, Kristiani, Buddhis, Dan Ahmadi Di Kudus," *Fikrah*, II, 12 Juni 2014, hlm. 93.

E. Kerangka Teori

Dalam meneliti tentang harmoni sosial keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen tentu sangat diperlukan adanya penggunaan teori atau pendekatan yang sudah ada sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data-data yang didapatkan saat penelitian di lapangan. Selain itu, adanya teori pendekatan juga merupakan sebuah pegangan yang berfungsi sebagai pijakan pemikiran bagi peneliti

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan sosiologi milik Talcott Parsons tentang fungsionalisme struktural. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam sebuah bentuk equilibrium.¹¹ Pendekatan ini muncul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan Herbert Spencher dan Auguste Comte yang memercayai bahwa adanya saling keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh yang lain. Keterkaitan antara satu organ tubuh dengan organ tubuh yang lain diumpamakan seperti kondisi masyarakat. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan.¹² Adanya perubahan yang terjadi pada sebuah masyarakat akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada akhirnya akan menciptakan perubahan pada bagian

¹¹ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons" *Jurnal Univeristas Sriwijaya*, 2018, hlm. 58–69.

¹² Sebagaimana dikutip oleh Wirawan dalam *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004)

yang lain.¹³ Semua elemen dalam masyarakat harus berfungsi sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁴

Teori Talcott Parsons ini membahas mengenai perilaku masyarakat dan bagaimana perilaku bisa mempertahankan dan memberi keseimbangan pada kehidupan masyarakat setempat. Parsons mengemukakan empat fungsi penting dalam sistem yang sering dikenal dengan teori AGIL, yaitu: 1) *Adaptions* (adaptasi) 2) *Goal attainment* (pencapaian tujuan) 3) *Integration* (integrasi) 4) *Latency* (pemeliharaan pola). Supaya bisa bertahan, sistem sosial harus terstruktur dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menjamin kebutuhan-kebutuhannya bisa terpenuhi secara tepat dan efisien.¹⁵ Apabila fungsi sistem ini digunakan oleh masyarakat Desa Kalitengah, maka harmoni dan kerukunan yang dibangun bisa bertahan dan berjalan stabil.

Fungsi *adaptation* merupakan kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan masyarakat. Fungsi *goal attainment* adalah kecakapan menyusun tujuan masa depan dan juga membuat keputusan yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi *integration* merupakan harmonisasi keseluruhan komponen dalam sistem. Fungsi *latency* adalah melengkapi, memelihara, serta memperbaiki, baik motivasi antar individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menyokong motivasi.¹⁶

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 21.

¹⁴ Bernand Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 48

¹⁵ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19.

¹⁶ Sindung Haryanto. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*, 19

Uraian teori di atas bisa dikatakan relevan dengan penelitian ini karena masyarakat Desa Kalitengah memiliki kebutuhan maupun tujuan yang harus dipenuhi dalam hidup bermasyarakat. Kebutuhan dan tujuan itu bisa meliputi kebutuhan untuk bersosialisasi dan memperoleh informasi. Adanya kebutuhan dan tujuan ini mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan yang menjadi sarana kegiatan sosial dan menerapkannya sesuai kebutuhan sehingga akan tercipta lingkungan yang damai dan harmonis. Selain itu juga diperlukan adanya integrasi guna tercipta hubungan yang baik antar masyarakat.

Pada penelitian ini, teori AGIL Talcott Parsons tidak digunakan seluruhnya tetapi hanya menggunakan tiga komponennya saja, yaitu *adaptation*, *goal attainment*, dan *integrasi*. Hal ini disebabkan karena teori Talcott Parson tentang *latency* dalam prakteknya di masyarakat kurang dapat diaplikasikan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya konflik-konflik kecil *mainstream* yang ada di masyarakat namun dianggap biasa saja tanpa penanganan serius agar konflik tersebut hilang secara total dari masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Adapun tujuan dari penelitian

kualitatif adalah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang suatu keadaan yang terjadi.

2. Sumber Data

Menurut Lexy. J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa sebuah kata-kata dan tindakan, serta selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen tertulis, foto, dan lain sebagainya.¹⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberi data pada pengumpul data.¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian lapangan berupa observasi secara langsung dokumentasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Kalitengah.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data.¹⁹ Sumber data sekunder berfungsi sebagai pendukung informasi yang didapat dari sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder merujuk pada buku, thesis, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lain yang dijadikan referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

¹⁷ Lexy. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 157.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 225

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 225

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena dan keadaan sosial yang terjadi di tempat yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Kalitengah yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi sebagai informan.

b. Wawancara

Selain observasi dan dokumentasi, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berupa tanya jawab dengan dua atau lebih narasumber yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara formal dan informal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu:

- 1) Tokoh masyarakat, seperti kepala Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.
- 2) Tokoh agama, baik dari kalangan umat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, maupun Salafi yang berada di Desa Kalitengah.
- 3) Masyarakat umum umat kelompok Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan melakukan penganalisaan terhadap dokumen-dokumen atau tulisan orang lain yang memiliki objek penelitian serupa. Dokumen-dokumen ini beragam bentuknya, dapat berupa dokumen yang bersifat resmi seperti buku, skripsi, thesis, jurnal dan karya ilmiah lainnya serta dapat pula berupa dokumen tidak resmi seperti catatan harian seseorang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan satu langkah yang paling penting dalam penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik yang penulis pakai dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Dalam tahap analisis data ini, penulis mengikuti alur dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Peneliti melakukan interaksi dengan informan untuk memperoleh informasi. Pendekatan sosiologis dianggap penting dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data yang mendalam mengenai harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan dituliskan oleh penulis, yang secara garis besar terdiri dari

bagian awal, isi, dan akhir. Dalam penelitian yang berjudul “Harmoni Sosial Keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen” ini secara sistematis tersusun dalam 5 bab, yakni bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang deskripsi umum Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi. Dalam hal ini penting disampaikan karena dapat memberikan informasi dalam melanjutkan bab selanjutnya.

Bab III membahas mengenai latar belakang terciptanya harmoni sosial keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah.

Bab IV memaparkan tentang bentuk harmoni dan upaya merawat keharmonisan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah yang akan dianalisis dengan teori Talcott Parsons tentang fungsional struktural.

Bab V merupakan bab penutup. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang dikaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional milik Talcott Parsons dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang terciptanya harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah adalah adanya keterbukaan dari masyarakat dan pemerintahan desa. Selain itu, implementasi paham keagamaan pada kehidupan sehari-hari juga menjadi latar belakang harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah.
2. Bentuk harmoni sosial keagamaan antara Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi di Desa Kalitengah adalah terpeliharanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan paham keagamaan. Adanya kegiatan sosial dengan melibatkan seluruh masyarakat tanpa melihat latar belakang agama juga menjadi bentuk lain harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah ini. Kemudian, upaya untuk menjaga dan memelihara harmoni sosial keagamaan di Desa Kalitengah adalah adanya interaksi positif antar masyarakat dan peran kepala desa yang mengatur kebijakan agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

B. Saran

Tema besar dalam skripsi ini berangkat dari keresahan mengenai banyaknya konflik intra agama di Indonesia. Salah satu hal yang memicu konflik intra agama adalah sikap toleransi yang rendah. Mereka beranggapan kelompok di luar mereka sebagai *the other* atau yang lain, karena terjebak pada dogmanya masing-masing. Hal ini tentu mengakibatkan pola pikir dan tindakan yang anti terhadap keragaman. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disampaikan saran untuk para pembaca dan peneliti yang bertema sama sebagai berikut:

Pertama, dalam penelitian ini tentu banyak yang belum disampaikan oleh penulis, sehingga harapan saya untuk peneliti selanjutnya supaya menjabarkan secara lebih detail dan mendalam mengenai hal yang berkaitan dengan harmoni sosial keagamaan, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi.

Kedua, dalam merespon perkembangan zaman, dunia intelektual senantiasa memperbaharui disiplin ilmu pengetahuan yang dibekalkan kepada mahasiswa studi agama-agama sebagai modal untuk melihat problem keagamaan yang ada di masyarakat.

Ketiga, kerukunan yang sudah terjalin sejak lama di tengah masyarakat harus dirawat dan dijaga. Upaya ini tentu membutuhkan kesadaran dan partisipasi dari banyak pihak, baik kepala desa, tokoh agama, maupun masyarakat.

Keempat, Kepala desa sebagai pembuat kebijakan setingkat desa harus selalu adil dan menyerap aspirasi dari setiap kalangan. Hal ini penting dilakukan supaya tidak terjadi kecemburuan sosial terhadap salah satu kelompok.

Kelima, tokoh agama sebagai panutan umat harus berperan aktif dalam menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. *Salaf: Islam Dan Masa Murni*. Solo: Ramadhani, 1985.
- Alhafidz, Ahsin W. *Kamus Fikih*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Amin, M. Masyhur. *NU dan Ijtihad Kenegaraan*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- An-Nasysyar, Ali Sami. *Aqa'id as-Salaf*. Iskandariyah: Daar al-Maarif, 1971.
- Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Bisma Satu Press, 1998.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Risalah ASWAJA Ahl Al-Sunnah Wa Jama'ah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Benda, Harry. J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit-Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Bruinessen, Martin Van. *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, dan Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKIS, 1994.
- Dhofier, Zamarakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Edward, Beverley Milton. *Islamic Fundamentalism since 1945*. New York: Routledge, 2005.
- Esposito, John L. *Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2001.
- Farih, Amin. "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia". *Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. XXIV, No. 2, Desember 2016.
- Hakim, Lukman. *Perlawanan Islam Kultural: Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society Dan Doktrin Aswaja NU*. Surabaya: Pustaka Eureka Berger, 2004.
- Hamdani, M. *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press UMS, 2001.
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'I di Sampang Madura". *Islamica*, Vol. VI, No. 2, Maret 2012.
- Hamilton. *Key Sociologist Talcott Parsons*. England: Ellis Horwood Limited, 1983.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hendropuspito. *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Irfan. *Harmonisasi Hubungan Sosial Antar Suku Di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara (Suatu Pendekatan Sosiologi)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2015.
- Imran, Muhammad. *Tajriyat Al-Fikr Al-Islami*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1997.
- Jamil, M. Mukhsin. *Nalar Islam Nusantara*. Cirebon: Fahmina Institute, 2008.
- Johnson, Doyle Paul. *Sociological Theory Classical Foenders and Contemporary Perspective*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kartasapoetra. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bima Aksara, 1987.
- Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Kutoyo, Sutrisno. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Lauer, Robert H. *Perspective on Social Change*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Leksono, Agus. "Menjaga Keragaman Indonesia". *Jurnal Ilmiah Kepolisian*, Vol. VII, No. 1, April 2018.
- Linton, Ralph. *Antropologi: Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. Bandung: Jemmars, 1984.
- Ma'arif, Ahmad Syafii. *Islam Dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2012.
- Moeleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kyai Konstruksi Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Munawwir. *Kajian Hadist Dua Mazhab*. Purwokerto: Stain Press, 2013.
- Musa, Ali Masykur. *Nasionalisme Di Persimpangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Naesar, Ical Abdul Rahman. *Penerapan Achievement Goal Pada Remaja (Studi*

- Pada Siswa SMA*). Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Nashir, Haedar. *Islam Syariat: Reproduksi Salafiyah Ideologis Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2013.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Nawawi. *Ilmu Kalam Dari Teosentris Menuju Antroposentris*. Malang: Genius Media, 2014.
- Noor, Deliar. *Gerakan Islam Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Pasha, Musthafa Kamal. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dalam Perspektif Historis Dan Ideologis*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2000.
- PBNU. *Khittah Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr PBNU, 1985.
- Raho, Bernand. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ritzer, George dan Goodman, J. Douglas. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Prenad Media, 2007.
- Rosyid, Moh. "Keselarasan Hidup Beda Agama Dan Aliran: Interaksi Nahdliyin, Kristiani, Buddhis, Dan Ahmadi Di Kudus". *Fikrah*, Vol. II, No. 1, Juni 2014.
- Ruslam. *Adaptasi Sosial Masyarakat Penderita Kusta Di Jalan Dangko Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Saputri, Vita Sari Dwi. *Interaksi Sosial Umat Islam Dan Umat Kristen Pentakosa Di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwoerto, 2019.
- Shabron, Sudarno. *Muhammadiyah Dan Mahdlatul Ulama Dalam Pentas Politik Nasional*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Shonhaji. "Agama Sebagai Perikat Sosial Pada Masyarakat Multikultural". *Al-Adyan*, Vol. VII, No. 2, Desember 2012.
- Siddiq, Ahmad. *Khittah Nahdliyah*. Surabaya: Balai Buku, 1980.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Graphindo Persada, 2006.

- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial & Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Syamsuddin. *Buku Putih Dakwah Salafiyah*. Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah, 2009.
- Syukron, Buyung. "Agama Dan Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Berbasis Agama Di Indonesia)". *Ri'ayah*, Vol. II, No. 1, Januari 2017.
- Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons". *Eufoni*, Vol. II, No. 2, Juni 2018.
- Tienti, Siti. *Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi Di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan)*. Thesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013.
- Wahid, Abdul. *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. Malang: Aswaja Center UNISMA, 2001.
- Wahid, Abdurrahman. *Dialog: Kritik Dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Wiyanti, Retno. *Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2019.
- Zahrah, Abu. *Sejarah Aliran Dalam Islam Bidang Politik Dan Aqidah*. Gontor: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991.

Sumber Internet

- Visualisasi Data Kependudukan dalam gis.dukcapil.kemendagri.go.id diakses pada 2 Desember 2021.